

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Surat keputusan pemerintah No. 50 tahun 1997, Perpustakaan Daerah DIY yang terletak di Jl. Malioboro No.175 dan Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4, telah berganti menjadi Perpustakaan Nasional Propinsi DIY, dengan pelantikan Kepala Perpustakaan dilakukan tanggal 26 Oktober 1998 dan diserahkan secara resmi tanggal 5 November 1998, dengan sebagian programnya yaitu:¹

- A. Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai fungsi *Membina, menyediakan sarana pelayanan referensi dan khususnya tentang referensi tentang Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- B. Memerlukan suatu konsep pengembangan tentang tata ruang dalam dan luar sebagai akibat semakin kompleknya fungsi Perpustakaan.
- C. Memerlukan konsep sebuah fasilitas yang :
 - C.1. *Informatif* yaitu :
 - Pengolahan tata ruang yang tidak membingungkan pengguna perpustakaan dalam memperoleh data yang diinginkan sehingga mudah penelusuran kembali informasi yang dikelolanya (Retrieval).²
 - Perpustakaan yang menyediakan buku-buku referensi, buku-buku petunjuk, buku pegangan, majalah, almanak, surat kabar dan bahan-bahan

¹ Sumber : Bpk. Sapardi, BA (Wawancara dengan Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Daerah DIY)

² DRs. Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Bina Cipta Hal. 33, Bandung, Juli 1991

referensi lainnya yang bersifat menerangkan atau menjawab cepat, tepat dan khusus sesuai dengan permasalahannya³.

C.2. *Edukatif* yaitu :

- Fasilitas yang dapat menunjang atau memberikan suatu dampak positif dalam proses belajar mengajar, sehingga bisa memungkinkan bagi pengguna agar lebih leluasa dalam berinteraksi⁴.
- Perpustakaan yang menyediakan referensi yang bersifat mendidik masyarakat kearah tujuan yang sejalan dengan cita-cita bangsa, tidak boleh ada buku yang bersifat menghasut, menjelek-jelekan pihak lain, ekstrim dan militan, tetapi harus sesuai dengan norma-norma pancasila dan UUD '45⁵.

C.3. *Rekreatif* yaitu :

- Fasilitas yang dapat memberikan suasana santai, menyenangkan dan melegakan bagi pemakai perpustakaan.⁶ Contoh : tersedianya ruang baca yang berada diluar gedung dan terdapatnya sebuah kolam ikan di sekitar ruang baca sebagai elemen pendukung.
- Perpustakaan yang harus bisa menyediakan bahan-bahan bacaan ringan seperti majalah, surat kabar, novel fiksi dan sejenisnya⁷.

2. Perpustakaan sebagai sumber informasi atau pusat informasi

Kompleksitas struktur masyarakat kita menjelang era informasi global ini semakin meningkat, salah satu dampaknya adalah ditandai dengan membanjirnya

³ DRs. Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Bina Cipta Hal. 82, Bandung, Juli 1991

⁴ Sumber : Bpk. Sapardi, BA (Wawancara dengan Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Daerah DIY)

⁵ DRs. Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Bina Cipta Hal. 82, Bandung, Juli 1991

⁶ DRs. Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Bina Cipta Hal. 33, Bandung, Juli 1991

⁷ DRs. Pawit M. Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Bina Cipta Hal. 82, Bandung, Juli 1991

informasi, yaitu membanjirnya berbagai jenis informasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk audio⁸, karena dalam era globalisasi dewasa ini, informasi memegang peranan penting, sehingga dalam GBHN 1993 ditekankan perlunya penguasaan dan pemanfaatan informasi dalam pembangunan⁹.

Keberadaan perpustakaan oleh karenanya sangat dibutuhkan sebagai sarana belajar, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan bagi masyarakat¹⁰, karena sebagaimana sudah diketahui bahwa koleksi perpustakaan adalah koleksi informasi dalam bentuk rekaman, baik yang tertulis, tercetak maupun terekam dalam bentuk rekaman elektronik seperti video, tape, mikro dan lain-lain¹¹, maka perpustakaan memiliki potensi yang sangat besar untuk penyebarluasan informasi, sehingga penguasaan dan pemanfaatan informasi akan makin efektif¹².

Perpustakaan yang menyimpan dan melestarikan bahan pustaka disebut sumber informasi atau pusat informasi, sumber informasi yang beraneka ragam bentuknya dan wadahnya perlu diatur dan ditata dengan baik agar mudah dan cepat ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan¹³, disinilah letak guna dan manfaat sistem pengolahan bahan yang dikenal di dunia perpustakaan sebagai kegiatan memproses (processing) atau bagian teknis yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti katalogisasi, klasifikasi, penyandian (labeling) dan sebagainya sehingga mudah untuk ditelusuri dan ditemukan kembali secara berulang-ulang dalam waktu yang cepat dan tepat¹⁴

⁸ *Penelusuran Informasi Untuk Penulisan*, Sukirno, Buletin Perpustakaan, No.23, April 1997

⁹ Sumber : Drs. Supriyanto (wawancara dengan Kepala Perpustakaan Daerah Jawa Tengah)

¹⁰ *Perpustakaan Sebagai Lembaga Pendidikan dan Sarana Mencerdaskan Masyarakat dan Bangsa*, Drs. H. Soekarman Karto sedono, MLS, (Pidato Pengukuhan Pustakawanan Utama, 17 Mei 1995)

¹¹ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs. Pawit M. Yusuf, Binacipta Hal.17, Bandung, Juli, 1991

¹² Sumber : Drs. Supriyanto (wawancara dengan Kepala Perpustakaan Daerah Jawa Tengah)

¹³ Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawanan*, Kanisius Hal. 45-49, Yogyakarta, 1992

¹⁴ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs. Pawit M. Yusuf, Binacipta Hal.33, Bandung, Juli, 1991

Namun sayangnya, usaha seperti itu menjadi mentah, karena pada prakteknya masyarakat tetap saja masih enggan ke perpustakaan, karena mereka lebih suka ngobrol daripada membaca buku¹⁵. Melihat keadaan seperti ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Jika tidak ditangani dengan khusus bisa diduga akibatnya kurang komunikatif, acak-acakan, tidak sistematis dan yang paling penting informasi tidak dapat dipertanggung jawabkan secara profesional, disamping itu olahan berupa informasi siap saji harus **komunikatif** dan **indah** guna memenuhi selera pengguna¹⁶.
2. Perlu metode yang tepat untuk mengolah bahan mentah (Informasi belum siap saji) menjadi bahan siap saji (bahan terolah) supaya dapat memenuhi persyaratan yaitu diantaranya bahan **harus mudah ditelusuri kembali**¹⁷.
3. Kegiatan pelayanan perpustakaan itu tidak dapat dianggap mudah karena yang dipertaruhkan adalah masalah **efisiensi** dan **keefektifan pendaya gunaan perpustakaan sebagai sarana belajar**, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai (mendukung proses belajar dan proses pendidikan tidak mengalami ketimpangan)¹⁸.

3. Permasalahan

Umum :

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Perpustakaan Nasional agar dapat menyelenggarakan pembinaan, menyediakan referensi serta melestarikan bahan pustaka ?¹⁹

¹⁵ *Membudayakan Untuk Membaca*, Sumarsih, Buletin Perpustakaan Hal. 4, No.24, Agustus 1997

¹⁶ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs. Pawit M. Yusuf, Binacipta Hal.37, Bandung, Juli, 1991

¹⁷ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs. Pawit M. Yusuf, Binacipta Hal.37, Bandung, Juli, 1991

¹⁸ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs. Pawit M. Yusuf, Binacipta Hal.39-40, Bandung, Juli, 1991

¹⁹ Sumber : Bpk. Sapardi, BA (Wawancara dengan Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Daerah DIY)

Khusus :

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan sebuah Perpustakaan Nasional yang bisa mewujudkan suasana yang informatif, edukatif dan rekreatif ?

4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Merencanakan dan merancang konsep Perpustakaan Nasional, agar bisa :

1. Memberikan pembinaan baik teknis maupun non teknis kepada perpustakaan-perpustakaan yang ada dibawahnya.²⁰
2. Menyediakan referensi khususnya referensi tentang informasi dan kebudayaan profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.²¹
3. Meningkatkan, menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca serta belajar bagi setiap masyarakat secara menyeluruh.

Sasaran :

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sebuah Perpustakaan Nasional yang mempunyai suasana yang informatif, edukatif dan rekreatif, dengan harapan mampu :

1. Memberikan pelayanan informasi secara terbuka kepada seluruh masyarakat luas,
2. Memberikan suatu sarana dalam proses belajar mengajar yang terbebas dari gangguan,
3. Memberikan penyegaran atau hiburan kepada masyarakat, sehingga tidak merasa bosan beradaa di perpustakaan.

5. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan di tekankan pada perencanaan dan perancangan tata ruang yang dibatasi pada suasana yang informatif, edukatif dan rekreatif.

²⁰ Sumber : Bpk. Sapardi, BA (Wawancara dengan Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Daerah DIY)

²¹ Sumber : Bpk. Sapardi, BA (Wawancara dengan Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Daerah DIY)

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didasarkan atas :

1. Studi literatur aplikasi konsep tentang :

- Perencanaan dan perancangan perpustakaan.
- Penyelenggaraan perpustakaan.
- Pengelolaan perpustakaan.
- Pelaksanaan perpustakaan, dll.

2. Wawancara Terbuka, dengan :

A. Pihak-pihak pengelola Perpustakaan Daerah DIY, antara lain :

- Kepala Perpustakaan Daerah DIY.
- Kabag. Tata Usaha Perpustakaan Nasional unit Jl. Tentara Rakyat Mataram (Badran) Bpk. Sapardi, BA.
- Seksi Akuisisi Unit Jl. Malioboro Bpk. Gananto, dll.

Untuk mendapatkan keterangan tentang Perpustakaan Daerah DIY yang berada di Jl. Malioboro no. 175 dan di Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 4 (Badran).

- B. Pihak pemakai / pengunjung perpustakaan Daerah DIY, untuk memperoleh masukan pendapat tentang perpustakaan yang mereka anggap nyaman / ideal.
- C. Pakar perpustakaan / Pustakawan, mengenai pendapat-pendapat mereka tentang perencanaan Perpustakaan Nasional yang ideal.

7. Metode Pembahasan

Pada metode pembahasan terdiri hanya terdiri dari analisa dan sintesa, yang dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap pertama

Melakukan penguraian dan pengkajian terhadap semua data dan informasi lain mengenai suasana yang informatif, edukatif dan rekreatif, yaitu dengan :

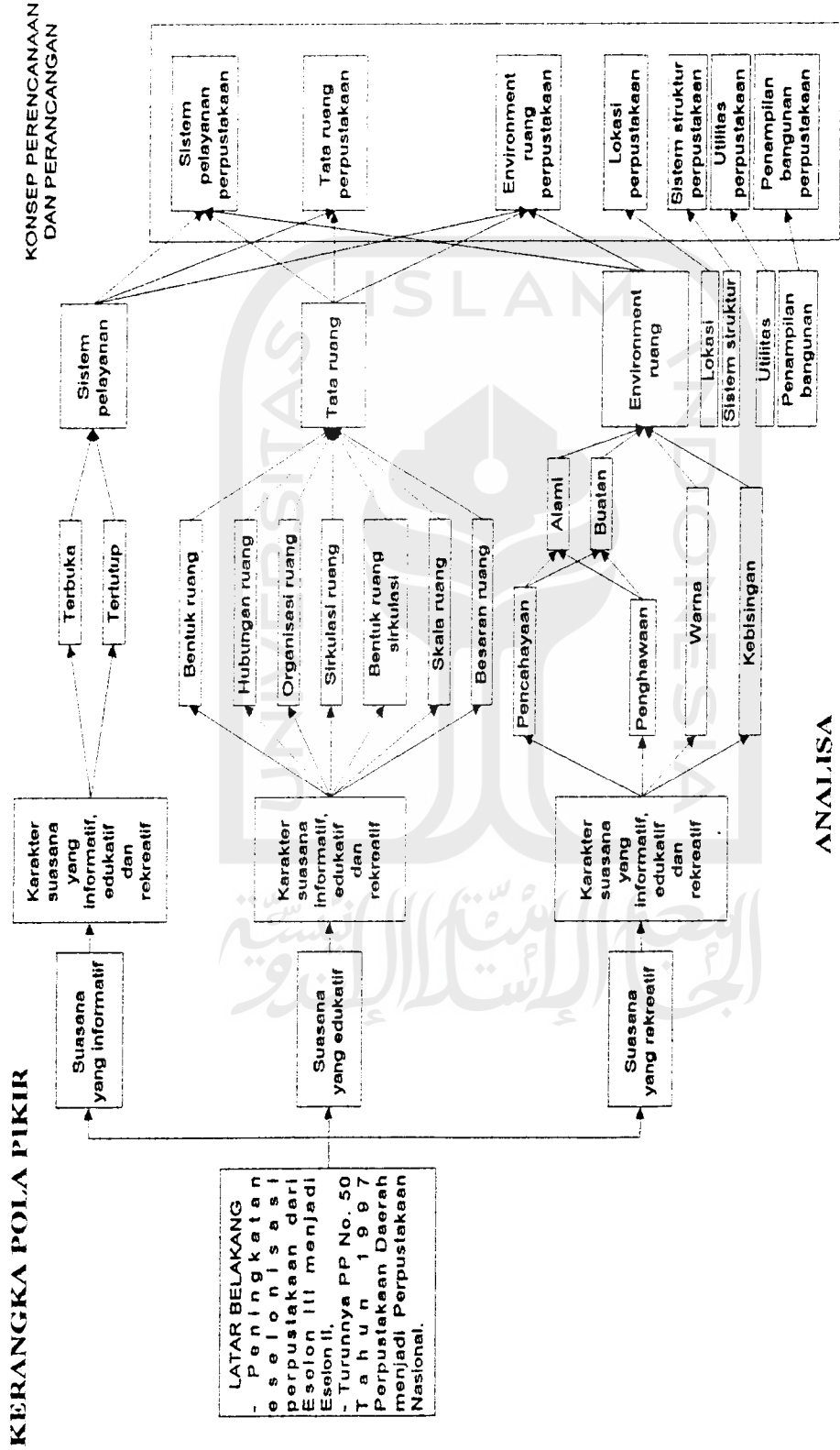
- Menganalisa sistem pelayanan perpustakaan,
- Menganalisa tata ruang perpustakaan,
- Menganalisa environment ruang perpustakaan,

2. Tahap kedua

Setelah melakukan analisa, maka berdasarkan hasil analisa tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk melangkah ke pendekatan konsep yang kemudian untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai petunjuk proses desain perpustakaan untuk mendapatkan konsep organisasi ruang, besaran ruang, enviroent ruang dan sirkulasi ruang yang ideal bagi Perpustakaan Nasional.

8. Sistimatika Penulisan

1. Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistimatika penulisan.
2. Membahas tentang tinjauan umum tentang kegiatan Perpustakaan secara umum, tinjauan khusus atas kondisi Perpustakaan DIY.
3. Menganalisa tentang tata ruang, hubungan ruang dan perlengkapan ruang yang ada di perpustakaan dengan memperhatikan fasilitas yang informatif, edukatif dan rekreatif.
4. Mentransfomasikan fasilitas Informatif, Edukatif dan Rekreatif kedalam konsep-konsep tata ruang.
5. Berisikan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang luar maupun dalam dengan memperhatikan fasilitas yang informatif, edukatif dan rekreatif untuk mendasari desain Perpustakaan Nasional secara keseluruhan.



9. Keaslian Penulisan

Untuk mengantisipasi adanya duplikasi atau pengcopyan selama penulisan Tugas Akhir dalam hal penekanan permasalahan, berikut ini beberapa Tugas Akhir yang digunakan sebagai acuan atau bahan literature :

1. *Perpustakaan Umum di Kabupaten Karang Anyar*, oleh Dewi Martini, Jurusan Arsitektur, UII.

Penekanan :

Menempatkan Perpustakaan Umum Karang Anyar pada daerah pusat kota dan dekat tempat pendidikan, menampilkan ungkapan fisik bangunan perpustakaan yang berkesan menerima, menyelesaikan tata ruang dalam.

Perbedaannya yang mendasar yaitu bahwa *Perpustakaan Umum di Kabupaten Karang Anyar* merupakan konsep perencanaan dan perancangan tentang penampilan bangunan perpustakaan yang berkesan menerima, sedangkan pada *Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* yaitu berusaha ingin membuat sebuah konsep Perencanaan dan perancangan tentang fasilitas yang informatif, edukatif dan rekreatif yang merupakan tiga tujuan utama perpustakaan yang mendasar pada umumnya.

2. *Perpustakaan Pusat UII*, oleh Hantoro Sulaksono, Jurusan Arsitektur, UII.

Penekanan :

Perpustakaan Pusat UII merupakan wadah bagi Universitas sebagai pusat informasi yang menggunakan teknologi informasi dan bangunan mutakhir / terbaru.

Perbedaannya yang mendasar dari pada *Perpustakaan Pusat UII* merencanakan dan merancang perpustakaan dengan memadukan dan menggunakan teknologi

yang terbaru, sedangkan pada *Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, membuat sebuah konsep Perencanaan dan perancangan tentang fasilitas yang informatif, edukatif dan rekreatif yang merupakan tiga tujuan utama perpustakaan yang mendasar pada umumnya.

3. *Perpustakaan Umum di Surakarta*, oleh Wahyu Nugroho, Jurusan Arsitektur, UII.

Penekanan :

Perencanaan perpustakaan dengan menitikberatkan pada fasilitas rekreatif dan edukatif.

Perbedaannya yang mendasar dari *Perpustakaan Umum di Surakarta* ini hanya merencanakan dan merancang yang menitik beratkan pada dua diantara tiga tujuan utama perpustakaan yaitu fasilitas yang edukatif dan rekreatif, sedangkan pada *Perpustakaan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, membuat konsep perencanaan dan perancangan dari ketiga tujuan utama perpustakaan fasilitas yang informatif, edukatif dan rekreatif.